

Pemberdayaan Wanita Di Wilayah Gumukbagu dalam Pengolahan Sampah Anorganik Tutup Botol Bekas

Nida' Al Adzkia¹, Ariq Dewi Maharani^{1*}

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, Jl. Kalimantan No.37
Tegalboto Jember

e-mail: nidaaladzkia713@gmail.com, *ariqdewi.faperta@unej.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan permasalahan yang menjadi perhatian seiring dan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Kegiatan pemberdayaan wanita di RT/RW 01/19 Wilayah Lingkungan Gumukbagu Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dilakukan untuk membantu menyelesaikan persoalan tentang sampah. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang masyarakatnya kurang memiliki perhatian akan persoalan sampah. Masyarakat memiliki persepsi bahwa sampah tidak memiliki manfaat. Salah satu alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pelatihan pengelolaan sampah, yaitu pelatihan pengelolaan sampah anorganik tutup botol bekas menjadi kerajinan tas. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik, meskipun pada pelaksanaannya memiliki keterbatasan waktu. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mampu memberikan manfaat bagi peserta untuk mengurangi limbah rumah tangga, menjadi sumber pendapatan tambahan, mengurangi pengeluaran untuk pembuangan sampah, dan lain sebagainya. Selain itu, pemerintah pun dapat memperoleh manfaat dalam jangka panjang nantinya, seperti pengurangan timbunan sampah, lingkungan yang lestari, dan penyelesaian persoalan sampah lainnya.

Kata kunci: pemberdayaan wanita, limbah, sampah, lingkungan

ABSTRACT

Garbage is a problem that is of concern along and increases with increasing population growth. Women's empowerment activities in RT/RW 01/19 Gumukbagu Environmental Area, Tegal Besar Subdistrict, Kaliwates District, Jember Regency were carried out to help resolve the problem of waste. This area is an area where the people are less concerned about waste problems. Society has a perception that waste has no benefits. One alternative solution to solving this problem is to conduct waste management training, namely training on the management of inorganic waste from used bottle caps into craft bags. Methods of implementing activities consist of preparation, socialization, implementation, and evaluation. The implementation of the activity has been going well, even though the implementation has limited time. The results of the implementation of this service activity are able to provide benefits for participants to reduce household waste, become an additional source of income, reduce expenses for waste disposal, and so on. In addition, the government can also benefit in the long term, such as reducing waste piles, a sustainable environment, and solving other waste problems.

Keywords: women empowerment, waste, garbage, environment

PENDAHULUAN

Sampah disebut sebagai suatu masalah permanen yang akan terus ada dan membayangi kita hingga masa depan nantinya. Sampah pada setiap harinya akan selalu bertambah seiring dengan adanya pertambahan jumlah penduduk dan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat (Prihandarini, 2023). Hampir keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pasti akan menghasilkan sampah. Kehidupan masyarakat saat ini yang cenderung bersifat konsumtif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat semakin meningkat. Ditambah dengan kondisi masyarakat saat ini yang masih kurang paham mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar sebelum dibuang ke tempat sampah. Menurut catatan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (Mahdi, 2022), menyebutkan bahwa jumlah sampah di Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 33,33% dari tahun sebelumnya menjadi sejumlah 21,88 juta ton. Berdasarkan sumbernya, rumah tangga merupakan penyumbang sampah nasional paling banyak, yaitu sebesar 42,23% (Sarwoko et al., 2023). Provinsi Jawa Timur menghasilkan 4,95 juta ton sampah pada tahun 2022. Kota Surabaya menjadi penyumbang terbanyak pertama dengan total 851.000 ton sampah dalam setahun. Selanjutnya, Kabupaten Jember sebanyak 37.000 ton dan Kabupaten Malang sebanyak 350.000 ton sampah. Sementara paling sedikit adalah Kota Mojokerto dengan 24 ribu ton (A.M Azany, 2023).

Persoalan sampah selalu menjadi perhatian seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Sampah merupakan masalah utama yang masih belum terselesaikan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut menjadikan perlunya pengangan secara tepat untuk sampah itu sendiri. Pada tahun 2021, Pemkab Jember mengusulkan rancangan peraturan daerah (Raperda) kepada DPRD Jember tentang pengolahan sampah. Usulan tersebut penting untuk dipertimbangkan karena volume sampah yang sangat besar sekitar 800 ton per hari. Total sampah yang dapat diangkut hanya sejumlah 300 ton saja sehingga 500 ton sisanya terbengkalai yang pada akhirnya berakhir di sungai, selokan, dan tempat lainnya. Sampah yang tidak diperhatikan akan menjadi kotoran yang menyumbat selokan dan ketika musin hujan mampu menjadi penyebab banjir karena saluran air yang tersumbat (Supriadi, 2021).

Undang-undang No. 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (BPK RI, 2008). Terdapat beberapa jenis sampah, yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga, dan sampah spesifik. Istilah gaya hidup yang ramah lingkungan terhadap pengelolaan sampah, biasanya dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). 3R merupakan suatu konsep yang berarti mengurangi kebutuhan yang akan menyebabkan sampah, menggunakan kembali sampah, dan mendaur ulang sampah (Aminudin & Nurwati, 2019). Pengelolaan sampah dengan menggunakan konsep 3R merupakan pengelolaan sampah mulai dari hulu hingga hilir (rumah tangga). Konsep tersebut cukup mudah diaplikasikan, tetapi perlu adanya tingkat kesadaran dari masyarakat itu sendiri (Agus et al., 2019).

Salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Jember, yaitu RT/RW 01/19 Wilayah Lingkungan Gumukbagu Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan wilayah yang masyarakatnya kurang memiliki perhatian akan persoalan sampah. Presepsi masyarakat masih menganggap sampah itu tidak ada manfaatnya dan masyarakat kurang pemahaman terhadap pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang melakukan pembuangan sampah secara sembarangan, dibuang begitu saja ke sungai, dan/atau langsung dibakar. Sistem pengelolaan sampah di desa tujuan masih belum ditemukan, yang menjadi salah satu faktor masyarakat masih membuang sampah sembarang, yang akhirnya berakhir di sungai. Tindakan tersebut menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan, seperti penumpukan sampah dan pencemaran air karena pembuangan sampah ke sungai.

Berdasarkan kondisi yang dialami oleh masyarakat Wilayah Gumukbagu di Kelurahan Tegal Besar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan akan kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam pengelolaan sampah. Salah satu alternatif solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pelatihan pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan memberikan pengetahuan dan membantu masyarakat untuk sadar akan nilai ekonomis yang dimiliki ketika sampah diolah. Dengan demikian, masyarakat dapat berpartisipasi dalam upaya menyelesaikan permasalahan sampah.

METODE PEIAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan sampah anorganik dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap.

1. Tahap Persiapan

- a. Survey desa tujuan, untuk melihat kondisi masyarakat dan lingkungan serta memastikan kembali permasalahan yang terdapat pada desa tujuan.
- b. Persiapan alat dan bahan untuk pelatihan,
 - 1) Alat: Solder dan Gunting
 - 2) Bahan: Tutup botol bekas, Pengikat kabel, Gagang tas
- c. Berkoordinasi dengan pihak terkait, yaitu pihak mitra dan ketua RT/RW 01/19 Wilayah Lingkungan Gumukbagu Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Sosialisasi

- a. Pemberitahuan kepada warga RT/RW 01/19 Wilayah Lingkungan Gumukbagu Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember bahwa akan diadakan acara pelatihan pengolahan sampah anorganik.

3. Pelaksanaan

- a. Pemberian materi oleh narasumber tentang sampah yang dapat memiliki nilai ekonomis.
- b. Pembentukan kelompok peserta pelatihan.
- c. Narasumber memberikan arahan tata cara pembuatan tas berasal dari tutup botol bekas. Adapun alat dan bahan serta tahapannya adalah sebagai berikut:
 - 1) Menyiapkan tutup botol yang telah dibersihkan
 - 2) Menata tutup botol sesuai pola tas yang akan dibuat. Terdapat dua bagian, yaitu badan tas dan alas tas
 - 3) Tutup botol yang sudah disusun selanjutnya akan dilubangi menggunakan solder. Lubang pada tutup botol akan digunakan sebagai jalan masuk pengikat kabel untuk menghubungkan tutup botol antara satu sama lain. Terdapat empat bagian yang akan dilubangi, yaitu pada bagian atas, bawah, samping kanan, dan samping kiri tutup botol.
 - 4) Setelah semua tutup botol dilubangi, kemudian menyambungkan setiap tutup botol sesuai dengan pola tas yang akan dibuat
 - 5) Ketika bagian badan tas dan alas tas telah selesai, maka kedua bagian tersebut disambungkan hingga sesuai dengan model tas yang akan dibuat
 - 6) Tambahkan gagang tas yang telah dipersiapkan dengan menggunakan pengikat kabel

pada tas

- d. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah anorganik tutup botol bekas menjadi kerajinan tas.

4. Evaluasi

- a. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan dengan melihat keaktifan dan kemampuan peserta dalam menyelesaikan kerajinan.

HASIL KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan Wanita dalam pengelolaan sampah anorganik tutup botol bekas. Pemberdayaan Wanita ini merupakan ibu-ibu PKK dan warga RT/RW 01/19 Wilayah Lingkungan Gumukbagu Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pemberdayaan ini dilakukan untuk membantu menyelesaikan persoalan tentang sampah rumah tangga yang ada diwilayah tersebut. Wilayah tersebut merupakan wilayah dengan masyarakat yang kurang memiliki perhatian akan persoalan sampah. Masyarakat memiliki persepsi bahwa sampah tidak memiliki manfaat.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berupa pelatihan pembuatan kerajinan tas. Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Maret 2023. Peserta pelatihan terdiri dari ibu-ibu PKK dan warga RT/RW 01/19 Wilayah Lingkungan Gumukbagu Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peserta pelatihan berjumlah 8 orang yang kemudian dibagi menjadi 4 kelompok.

Sampah anorganik di wilayah Gumukbagu yang banyak ditemukan dan berpotensi untuk dilakukan pengolahan adalah tutup botol bekas. Tutup botol bekas ini diperoleh dari sampah rumah tangga masing-masing rumah tangga. Tutup botol bekas ini dilakukan pengolahan menjadi kerajinan tas. Kerajinan tas ini dibuat dengan berbagai macam variasi dan warna serta variasi tergantung selera dari para peserta pelatihan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah anorganik tutup botol bekas menjadi kerajinan tas

Pelatihan dimulai dengan penjelasan bahwa sampah memiliki nilai ekonomis yang dapat dikreasikan menjadi berbagai kerajinan yang unik. Narasumber memberikan penjelasan pada masyarakat bahwa sampah yang dipandang tidak memiliki nilai dan manfaat, ternyata dapat diolah menjadi berbagai bentuk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis. Salah satu contoh kerajinan yang berasal dari sampah adalah tas dengan berbahan dasar tutup botol bekas. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pemberian arahan dari narasumber mengenai tahapan pembuatan kerajinan tas berbahan sampah anorganik dari tutup botol bekas.



Gambar 2. Hasil kerajinan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah anorganik tutup botol bekas menjadi kerajinan tas

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah anorganik tutup botol bekas

menjadi kerajinan tas berjalan lancar hingga akhir. Pembagian peserta kedalam kelompok mampu membantu meningkatkan baik kemampuan kerja sama dan tingkat kreativitas antar anggota dalam menyelesaikan kerajinan tas. Para peserta aktif mengikuti setiap rangkaian kegiatan dan mampu menyelesaikan kerajinan tas hingga selesai, meskipun pada pelaksanaannya memiliki keterbatasan waktu. Adanya kegiatan ini mampu memberikan manfaat bagi peserta untuk mengurangi limbah rumah tangga, menjadi sumber pendapatan tambahan, mengurangi pengeluaran untuk pembuangan sampah, dan lain sebagainya. Selain itu, pemerintah dapat memperoleh manfaat dalam jangka panjang nantinya, seperti adanya pengurangan timbunan sampah, lingkungan yang lestari, dan penyelesaian persoalan sampah lainnya. Peserta pelatihan merasa pelatihan ini dapat menambah kreativitas dan memotivasi peserta untuk membuat karya-karya lainnya dengan bahan dasar dari sampah anorganik di wilayah setempat. Kedepannya, para peserta merencanakan membuat tas lainnya yang dapat dipergunakan ibu-ibu lainnya untuk berbelanja ke pasar dan kebutuhan sehari-hari.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pelatihan pengelolaan sampah anorganik tutup botol bekas menjadi kerajinan tas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah anorganik tutup botol bekas menjadi kerajinan tas di RT/RW 01/19 Wilayah Lingkungan Gumukbagu Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan kegiatan pemberdayaan wanita dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Peserta kegiatan pelatihan adalah 8 orang, yang terbagi menjadi 4 kelompok. Kegiatan pelatihan ini berhasil memberikan pengetahuan masyarakat tentang nilai ekonomis sampah yang diolah dan dikreasikan menjadi berbagai kerajinan tangan tas dengan berbagai variasi dan warna sesuai dengan selera peserta pelatihan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada BSI Scholarship atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui kegiatan *Social Project Competition SYLS 2022* oleh *awardee BSI Scholarship* Universitas Jember. Selain itu, ucapan terima kasih juga diucapkan pada pihak mitra dan mentor, dosen pembimbing akademik dan Universitas Jember yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Azany. (2023). 5 Provinsi Penghasil Sampah Terbanyak di Indonesia, Jawa Timur Nomor 2. *Portaljtv.Com*. <https://portaljtv.com/news/5-provinsi-penghasil-sampah-terbanyak-di-indonesia-jawa-timur-nomor-2>
- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu alternatif pengolahan sampah rumah tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72–77.
- Aminudin, A., & Nurwati, N. (2019). Pemanfaatah Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Stie Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66–79.
- BPK RI. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/28462/UU Nomor 18 Tahun 2008.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/28462/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202008.pdf)
- Mahdi, M. I. (2022). *Indonesia Hasilkan 21,88 Juta Ton Sampah pada 2021*. <https://dataindonesia.id/varia/detail/indonesia-hasilkan-2188-juta-ton-sampah-pada-2021>
- Manik, J. R., & Kabeakan, N. T. M. B. (2021). Pengelolaan sampah rumah tangga dalam peningkatan pendapatan pada kelompok Ibu-ibu Asyiyah. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48-54.
- Prihandarini, R. (2023). *Manajemen Sampah Daur Ulang Sampah Menjadi Pupuk Organik*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sarwoko, S., Heryanto, E., & Meliyanti, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga. *Lentera Perawat*, 4(1), 31–40.
- Supriadi, Bagus. 2021. Bupati Jember: jumlah sampah 800 ton per hari, yang bisa kami angkut dengan truk 300 ton. *Kompas.com*. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2021/09/30/155025678/bupati-jember-jumlah-sampah-800-ton-per-hari-yang-bisa-kami-angkut-dengan> pada 18 Mei 2023.